



Studi Literatur: Kurangnya Pelatihan Dalam Penerapan SMK3 di Perusahaan

Yunita Anggraini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : yunitaanggraini777@gmail.com

Abstract

K3 (Occupational Health and Safety) is a thought and effort to guarantee the integrity and perfection of both the physical and spiritual workforce in particular, and humans in general, the work and culture towards a just and prosperous society. Some of the research that has been carried out has found several companies that have carried out and are aware of OSH and run SMK3 in the company, in contrast to this there are also companies that have not implemented and conducted OSH training for workers because they are considered to increase the company's expenses. The method used in writing this journal uses a literature review approach. The process of collecting data by searching for sources of literature based on the specified criteria. The inclusion criteria included: journals published in the last 8 years, both national and international journals, articles in full form. And the research sample used was obtained from Google Scholar. The results of the previous study explained that several companies had carried out and were aware of OSH and implemented SMK3 in the company, contrary to that there were also companies that had not implemented and conducted OSH training for workers because it was considered to increase the company's expenses.

Keywords: K3 Training, Application of SMK3.

Abstrak

K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menemukan beberapa perusahaan yang telah melakukan dan sadar tentang K3 serta menjalankan SMK3 di perusahaan, bertolak belakang dengan hal itu ada pun perusahaan yang belum menerapkan dan melakukan pelatihan K3 pada pekerja karena dianggap menambah biaya pengeluaran perusahaan. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan literature review. Proses pengumpulan data dengan mencari sumber literature berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria inklusi yang diambil antara lain: jurnal terbitan 8 tahun terakhir baik jurnal nasional maupun internasional artikel dalam bentuk lengkap. Dan sampel penelitian yang digunakan diperoleh dari Google Scholar. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dilakukan di temukan beberapa perusahaan yang telah melakukan dan sadar tentang K3 serta menjalankan SMK3 di perusahaan, bertolak belakang dengan hal itu ada pun perusahaan yang belum menerapkan dan melakukan pelatihan K3 pada pekerja karena dianggap menambah biaya pengeluaran perusahaan.

Kata Kunci: Pelatihan K3, Penerapan SMK3.

PENDAHULUAN

Masalah K3 masih sering tidak di perdulikan, kecelakaan yang terjadi pada pekerja bukan semata karena kebetulan melainkan kurangnya pengetahuan serta himbauan tentang pelaksanaan saat bekerja. Setiap pekerja harus memperhatikan factor-faktor K3 agar senantiasa mendapatkan lingkungan kerja yang aman, nyaman, serta selamat. Menurut (Ramli, 2010) keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup. Kondisi perburuhan yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi mendorong berbagai kalangan untuk berupaya meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja. Salah satu diantaranya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Ketetapan mengenai K3 telah di atur dan di tetapkan dengan jelas, namun pada kenyataannya sebagian besar perusahaan masih belum memenuhi standar K3. Pasal 23 dinyatakan bahwa upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 tahun 2012 pasal 5 dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3. Tujuan utama penerapan SMK3 adalah menciptakan suatu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. BPJS Ketenagakerjaan melaporkan sudah terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja atau 40.273 kasus kecelakaan kerja perhari pada tahun 2018. Dari total kasus tersebut, sebanyak 4.678 kasus (3,18%) berakibat kecacatan dan 2.515 (1,75%) berakhir dengan kematian (yusuf,2020). Organisasi ILO telah membuat kebijakan mengenai SMK3 yang tertuang pada pada ILO (International Labour Organization) OSH 2001 Guidelines on Occupational Health and Safety Management System (OSH-MS). Standar ILO prinsipnya sama dengan semua perundangan yang terkait dengan K3 seperti pada ISO 45001 dan PP No. 50 Tahun 2012 yaitu memuat *plan-do-check-action* terhadap SMK3, namun standar ILO tidak terikat secara hukum serta tidak untuk menggantikan hukum nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literature yang data nya di ambil secara kualitatif-kuantitatif. Pustakanya berupa artikel literature yang di peroleh oleh *google scholar*. Data yang di gunakan berasal dari jurnal penelitian yang berisi tentang factor yang berhubungan dengan kurangnya pelatihan dalam penerapan SMK3 di perusahaan. proses pengumpulan jurnal dilakukan dengan mencari sumber literatur berdasarkan kriteria yang di tentukan. Adapun kriterianya: merupakan

jurnal terbitan 8 tahun terakhir baik jurnal nasional maupun jurnal internasional, artikel dalam bentuk lengkap. Sampel penelitiannya di dapatkan menggunakan kata kunci yaitu kurangnya pelatihan SMK3 di perusahaan, dampak kurangnya pelatihan SMK3 pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan SMK3 diperlukan partisipasi aktif yang dilakukan oleh pekerja (ILO, 2001). Meskipun pelaksanaan SMK3 membutuhkan partisipasi aktif dari pekerja, diperlukan peran besar dari perusahaan untuk pengadaan dalam pelaksanaan SMK3. Pelaksanaan SMK3 merupakan tanggung jawab bagi perusahaan dan pekerja. Berdasarkan jurnal penelitian (Maudica et all., 2020) mengatakan bahwa Manajemen PT X tidak memastikan bahwa pekerja telah dilatih mengenai aspek K3. Sehingga, pekerja memiliki kekurangan dalam kompetensi dalam pelaksanaan K3 sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Menurut (Lusiana et all., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa para Responden menyatakan bahwa metode dan materi pelatihan yang diikuti kurang sesuai dan sulit dimengerti, serta tidak ada evaluasi setelah adanya pelatihan. Pengetahuan dan ketrampilan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan harus di sesuaikan dengan peranan dan tanggung jawab karyawan. Pengetahuan dan ketrampilan dibidang K3 yang tinggi dapat membangun persepsi karyawan di bidang K3 menjadi lebih baik. Pentingnya evaluasi pengetahuan pekerja juga di perlukan setelah pelatihan guna melihat keefektifan pelatihan yang telah di lakukan oleh perusahaan. Bersamaan dengan hal tersebut dengan penelitian yang di lakukan oleh Shabira Noviani, Ekawati, Bina Kurniawan (2015) bahwa perusahaan yang mereka teliti telah melakukan pelatihan K3 dan perusahaan sadar bahwa pelatihan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya. Pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan ahli K3 dan pelatihan tanggap darurat. Pelatihan tersebut di pilih sesuai dengan jenis pekerjaan dan kemampuan dari masing-masing pekerja. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelatihan sudah memadai sehingga pelatihan dapat berjalan efektif. Pelatihan yang dilakukan bekerjasama dengan badan yang berkompeten untuk pelatihan eksternal.

Selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Alfiansyah et all., 2020) yang mengatakan bahwa perusahaan yang mereka teliti telah melaksanakan pelatihan K3 yaitu pelatihan penggunaan APD, penggunaan APAR dan pemaadam kebakaran. PT. X juga menyelenggarakan pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan dari pekerja.

Sejalan dengan penelitian tersebut dengan kesadaran perusahaan tentang K3 yang di lakukan oleh (Mahmud et all., 2022) memaparkan hasil, bahwa kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan K3 ini yaitu terjalannya hubungan baik antara tim pelaksana pengabdian dan mitra industri khususnya CV. Alfazil Jaya, Terjalannya kerjasama langsung yang berupa pendampingan berkala dan monitoring terkait penerapan K3 setelah pelaksanaan pelatihan ini, berupa konsultasi dan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan atau dengan kunjungan langsung ke lokasi mitra CV. Alfazil Jaya. Adanya kesadaran tentang penerapan prosedur K3 dalam proses pengelasan di CV. Alfazil Jaya merupakan menjadi tujuan utama yang akan dicapai kedua belah pihak. Lain dari pada itu perusahaan yang di teliti oleh (Faziah and Evi, 2022). Juga telah melakukan pelatihan K3 kepada pekerjanya namun di lihat dari jurnal tersebut pekerja yang sudah melakukan pelatihan K3 dasar sebanyak (72,9%) hanya menerapkan pemakaian APD yaitu masker (100%), pakaian kerja (94%), safety shoes (79%) dan sarung tangan (29%), masih perlu evaluasi kembali terkait pelatihan yang telah di berikan kepada pekerja agar mengurangi angka kecelakaankerja di perusahaan mengingat potensi bahaya di tempatb kerja tersebut masih cukup tinggi yaitu di angka (70,8%).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Fitriana and Anik, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa belum adanya pelatihan kepada semua tenaga kerja termasuk tenaga kerja baru dan yang dipindahkan agar mereka dapat melaksanakan tugasnya secara aman, pada kriteria ini training yang berkaitan dengan K3 bagi tenaga kerja baru, dimaksudkan agar mereka mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk dapat bekerja secara aman dan selamat. Penelitian ini selaras dengan peneletian (Wardana and Mahfud, 2021) mengatakan bahwa perusahaan proyek industri tidak mengeluarkan anggaran K3, dikarenakan banyak perusahaan yang belum memahami dan mengerti mengenai konsep dan Sistem Manajemen K3 dan banyak perusahaan yang menganggap bahwa ada penerapan SMK3 akan menambah cost atau biaya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et all., 2021) Sekitar 75,38% responden menyatakan bahwa belum melaksanakan SMK3 sesuai dengan peraturan SMK3 tentang Kebijakan, Prosedur, dan Pelatihan. Diindikasikan juga bahwa pelaksanaan K3 di Perusahaan Proyek tersebut masih kurang di prioritaskan seperti menempatkan organisasi k3 dan belum mengkomunkasikan informasi k3 secara efektif. Hal ini dapat membahayakan bagi pekerja dan perusahaan yang tidak mematuhi peraturan yang ada. Selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (Berliana et all., 2022). Bahwa hasil menunjukan pekerja dengan jumlah (71,4%) masih kurang memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan dan pelatihan K3. Pekerja tidak mengetahui prosedur keadaan darurat serta

penanganan keselamatan kerja. Artinya masih besar potensi kecelakaan kerja di perusahaan tersebut.

Menurut penelitian (Eliza, Novi and Putri, 2022), dalam penelitaian yang berjudul Faktor Pengetahuan Dan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan K3 Pada Karyawan Service di PT. Agung Automall Cabang Jambi Tahun 2021. *Solusi* yang dapat di berikan demi tercapainya pelaksanaan K3 yang lebih baik perlu kiranya diadakan upaya untuk meningkat pengetahuan para karyawan mengenai pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja disuatu perusahaan. Upaya peningkatan pengetahuan para karyawan dapat dilakukan oleh pihak perusahaan ataupun pimpinan di perusahaan secara lebih intensif melalui pendidikan atau pelatihan K3 yang terprogram dan dilaksanakan secara berkesinambungan, kemudian mengadakan promosi dan komunikasi kepada karyawan tentang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

KESIMPULAN

Banyak perusahaan menyadari pentingnya pengadaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), namun tidak semua perusahaan melaksanakan pelatihan dan pengadaan SMK3 dengan alasan bahwa K3 akan menjadi pengeluaran tambahan bagi perusahaan. Namun, tetap penting untuk menerapkan SMK3 dan melaksanakan pelatihan K3 bagi para pekerja di setiap perusahaan, serta melakukan evaluasi secara berkala bagi perusahaan yang telah menerapkan SMK3. Pelatihan harus disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing pekerja. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga dan melindungi para pekerja dari kecelakaan serta meningkatkan keselamatan kerja. SMK3 merupakan pendekatan sistematis yang melibatkan pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko dalam lingkungan kerja.

Perusahaan yang menerapkan SMK3 dapat mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit kerja, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga reputasi perusahaan. Pelatihan K3 harus mencakup pemahaman tentang risiko yang ada di tempat kerja, pemahaman akan prosedur keselamatan yang harus diikuti, penggunaan peralatan pelindung diri (APD), dan tindakan pencegahan lainnya. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan SMK3 perlu dilakukan guna memastikan bahwa langkah-langkah keselamatan yang diimplementasikan masih relevan dan efektif. Dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit kerja, meningkatkan produktivitas pekerja, serta membangun budaya keselamatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansah, Yunus, Bina Kurniawan, Ekawati, (2020). *Analisis Upaya Manajemen K3 Dalam Pencegahan dan Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi PT.X Semarang*. Jurnal kesehatan masyarakat. 8(5). 595-600
- Bella maudica, Syafira, Hanifah M. Denny, Bina Kurniawan. (2020). *Impelentasi SMK3 Standart ILO 2001 Pada Salah Satu Perusahaan Galangan Kapal*. Jurnal Teknik Industri.;144-152
- Dwi Putra, Ade, Elvi Syamsuri, Fatma Ira Wahyuni. (2021). *Analisis Penerapan Dan Keselamatan Kerja (K3) di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh*. Rang Teknik Journal. 4(1);76-82
- Fitriana, Laela, Anik Setyo Wahyuningsih, (2017) *Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT. AhmadAris* HIGEIA journal of public health research and development.1 (1).;29-35.
- Lestari, Eliza, Novi Berliana, Putri Sahara Harahap, (2022). *Faktor Pengetahuan Dan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan K3 Pada Karyawan Service di PT. Agung Automall Cabang Jambi Tahun 2021*. Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan. 5 (2). 249-255.
- Noviandini, Shabira, Ekawati, Bina Kurniawan, (2015). *Analisis Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen K3(SMK3) di PT Krakatau Steel (PERSERO) TBK*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 3(3). 639-650
- Mahmud, Zulfadli, Hilmi, M. Dirhamsyah, Azwar, Hamdani, (2022). *Pelatihan K3 Kepada Juru Las Pada Usaha Bengkel Las CV. Alfazil Jaya*. Communio.jurnal pengabdian kepada masyarakat. 1(2). 89-94
- Nur Hasanah, Faizah, Evi Widiowati, (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Bagian Flexo Finishing di Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 10 (6). 609-619.
- Putri, Khurin Wardana dan Fuad Mahfud Assidiq. (2021). *Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 serta Langkah Menciptakan Safety Culture terhadap PT. Gunanusa Utama Fabricators*. Seminar Sains dan Teknologi Kelautan.;78-83.
- Setyowati, Dina Lusiana, Diana Pratiwi, M. Sultan. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Pelatihan, Pengawasan dengan Presepsi tentang Penerapan SMK3* Faletahan health journal. 5 (1).;19-24.

Siregar, Dian Maya Sari dan Nurfadilah. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Neurotoksik Akibat Paparan Pestisida pada Petani Sayuran Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Media Kesehatan*. 15 (1); 76-87.

Tutu, Gloria C., dkk. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase Darah Pada Petani Penyemprot Pestisida*. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*. 1 (4): 40-53.

Supriyono, Krispianus Yertis, dkk. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Sawah*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 1 (3): 214-217.